

# MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2015

Achmad Sutarmin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

e-mail: achmadsutarminstg@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *conditional revenue model* yang dikembangkan oleh Stubben (2010). Penerapan ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial diukur menggunakan variabel *dummy*. Adapun kepemilikan Institusional diukur menggunakan persentase kepemilikan saham, ukuran dewan komisaris diukur menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun jumlah dari eksternal perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2015. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus (*sampling jenuh*) dan diperoleh 151 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Kata kunci: ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba.

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to provide empirical evidence about the influence of mechanisms application of good corporate governance toward profit management. Good corporate governance mechanisms in this research are proxied with audit committee standard, commissioners board standard, independent board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership. The profit management in this research is measured by the conditional revenue model developed by Stubben (2010). The Implementation of audit committee standard and managerial ownership is measured by using dummy variables. The institutional ownership is measured by using the percentage of share ownership, the board of commissioners standard is measured by using the total indicators of the board commissioners members , both internal and external, while the independent board commissioner is measured by dividing the number of independent board commissioners with total members of the board of commissioners. This research uses samples from all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2015. The sampling in this research by using census method (saturated sampling) and obtained 151 companies used as samples. The analysis method in this research using multiple regression analysis.*

*Keywords: audit committee standard, board commissioners standard, independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, profit management.*

## PENDAHULUAN

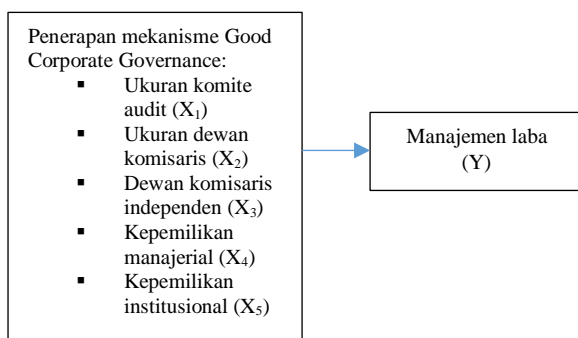
*Good Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Untuk menerapkan *corporate governance* maka diperlukan suatu cara atau metode yang disebut dengan mekanisme *corporate governance* (Nugraheni, Nugrahanti 2015). Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menerapkan mekanisme *corporate governance* secara maksimal efeknya dapat mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Mekanisme *good corporate management* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sedangkan mekanisme *corporate governance* yang diprosikannya dengan proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang beragam, yaitu komisaris independen tidak berpengaruh, kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *earning management*. Perbedaan juga tampak pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009), Sari dan Asyik (2013), Ujiyanto dan Pramuka (2007). Menurut Setiawan (2009), komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, komite audit berpengaruh negatif dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan Sari dan Asyik (2013), menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, kepemilikan institusional berpengaruh positif, komite audit berpengaruh positif dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Adapun, Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik

manajemen laba. Beragamnya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *earning management* kemungkinan bisa saja terjadi, hal ini didukung oleh Asward dan Lina (2015) dalam implikasi hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak semua mekanisme *corporate governance* dapat meminimalisir manajemen laba, artinya tidak semua variabel dalam mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Kerangka Pemikiran



### Rumusan Hipotesis

Dari uraian diatas dapat peneliti rumuskan hipotesa sebagai berikut :

H2a: Penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan proporsi ukuran komite audit berpengaruh signifikan

negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

H2b: Penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan proporsi ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

H2d: Penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

H2e: Penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2015 (2 tahun buku). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah

metode sensus (sampling jenuh), dengan jumlah sampel sebanyak 151 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2015.

## Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba diukur dengan menggunakan *conditional revenue model* yang diperkenalkan oleh Stubben (2010). Berikut merupakan formula dari *conditional revenue model*, Stubben (2010) :  $\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + (\beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE) + (\beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it}) + (\beta_4 \Delta R_{it} \times AGE\_SQ_{it}) + (\beta_5 \Delta R_{it} \times GRR\_P_{it}) + (\beta_6 \Delta R_{it} \times GRR\_N_{it}) + (\beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it}) + (\beta_8 \Delta R_{it} \times GRM\_SQ_{it}) + \varepsilon_{it}$  di mana:

$\Delta AR_{it}$  = *Annual change in accounts receivable for firm i in year t.*

$\Delta R_{it}$  = *Annual change in revenue for firm i in year t.*

$SIZE_{it}$  = *Natural log of total assets at end of fiscal year for firm i in year t.*

$AGE_{it}$  = *Natural log of the firm i's age in years at year t.*

$AGE\_SQ_{it}$  = *Square root of the natural log of the firm i's age in years at year t.*

$GRR\_P_{it}$  = *industry-median-adjusted revenue growth (= 0 if negative)*

$GRR\_N_{it}$  = *industry-median-adjusted revenue growth (= 0 if positif)*

$GRM_{it}$  = *Margin kotor yang disesuaikan pada akhir tahun fiskal (industry-median-adjusted gross margin at end of fiscal year)*

$GRM\_SQ_{it}$  = *Square root of the industry-median-adjusted gross margin at end of fiscal year. (Kuadrat dari variabel/ square of variable GRM).*

$\varepsilon_{it}$  = *Error*

Penjelasan rumus sebagai berikut :

- (1) Perubahan piutang berdasarkan *conditional revenue model* dari Stubben (2010), diperoleh dari:

$$\Delta AR_{it} = \frac{\text{piutang tahun } t - \text{piutang tahun } t-1}{\text{Piutang tahun } t}$$

- (2) Perubahan pendapatan berdasarkan *conditional revenue model* dari Stubben (2010), diperoleh dari :

$$\Delta R_{it} = \frac{\text{pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1}{\text{rata-rata total aset}}$$

- (3) *Size* merupakan ukuran perusahaan yang diperoleh melalui *natural log* (Ln) dari total aset. Menggunakan *natural log* (Ln), dimaksudkan agar nilai variabel bisa disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya, karena jika total aset langsung digunakan begitu saja, maka nilai variabel akan sangat besar, bisa mencapai milyaran bahkan triliunan. Secara matematis ukuran perusahaan (*Size*) dapat dirumuskan :  $Size_{it} = Ln \text{ of Total Asset}_{it}$  (Nur'aini, 2012)

- (4) *Age* merupakan umur perusahaan yang diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan (Nur'aini, 2012).

- (5) *Age square* (*Age\_SQ*) diperoleh dengan mengkuadratkan hasil dari *natural log* umur perusahaan (Nur'aini, 2012).

- (6) *Growth Rate in Revenue* (GRR) dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GRR = \frac{\text{pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t-1}{\text{pendapatan tahun } t-1}$$

- Growth Rate in Revenue* (GRR), terdiri dari GRR\_P dan GRR\_N. Untuk GRR\_P, jika GRR bernilai negatif maka GRR\_P sama dengan 0 sedangkan untuk GRR\_N, jika GRR bernilai positif maka GRR\_N sama dengan 0. (Nur'aini, 2012)

- (7) *Gross Margin* (GRM), dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GRM = \frac{\text{pendapatan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{pendapatan}}$$

- Sedangkan, untuk memperoleh *Gross Margin square* (GRM\_SQ), yaitu dengan mengkuadratkan GRM (Nur'aini, 2012).

## Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi oleh variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

- 1) Ukuran komite audit. Ukuran komite audit menggunakan variable *dummy*, yaitu jika perusahaan mempunyai komite audit sesuai dengan peraturan Bapepam LK nomor Kep-643/BL/2012 adalah sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang akan diberi nilai 1, dan jika perusahaan mempunyai komite audit tidak sesuai dengan peraturan Bapepam LK nomor Kep-643/BL/2012 adalah kurang dari 3 (tiga) orang akan diberi nilai 0.
- 2) Ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun jumlah dari eksternal perusahaan (Jao dan Pagalung, 2011).

- 3) Dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen dihitung dengan cara membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Hayati dan Gusnardi, 2012). Adapun untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah dewan komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan.
- 4) Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial diukur dengan variabel *dummy*, yaitu jika kepemilikan manajerial suatu perusahaan memiliki persentase diatas 50 % akan diberi nilai 1 sedangkan jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dibawah 50% diberi nilai 0, Ferdiansyah (2014).
- 5) Kepemilikan Institusional. Adrianto dan Anis (2014) menyebutkan bahwa untuk mengukur variabel kepemilikan institusional adalah berdasarkan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap jumlah saham yang beredar dengan rumus:

KI = Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional

Jumlah saham beredar

## Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan model alat analisis regresi berganda, karena menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*).

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang berasal dari suatu sampel, yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (ukuran jarak tiap nilai terhadap *mean*), *variance*, maksimum, minimum, *kurtosis* (keruncingan (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

### 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas. Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria pengujiannya sebagai berikut: jika nilai

$\text{tolerance} \leq 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} \geq 10$ , maka terjadi multikolonieritas. Namun, jika nilai  $\text{tolerance} \geq 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

b. Uji Autokorelasi. Bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* hitung dengan nilai *Durbin-Watson* tabel. Dimana pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah jika nilai  $du < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif (Ghozali, 2013).

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui keakuratan model yang digunakan, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Jika nilai *adjusted R2* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).
- b. Pengujian Koefisien regresi serentak (Uji-F), digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. simultan digunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut: bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Namun, bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $P_{value} \geq \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima (Ghozali, 2013).
- c. Pengujian koefisien Regresi parsial (Uji – t), pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka variable independen  $i$  secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka variable independen  $i$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Atau (2) Jika  $P_{value} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variable independen  $i$  berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Jika  $P_{value} \geq \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti variable independen  $i$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
M_Laba	61071,1391	90128,75630	151
UKA	9602,6490	1959,86214	151
UDK	41854,3046	18917,50419	151
DKI	4010,4106	974,64846	151
KM	132,4503	1147,02802	151
KI	7290,6821	1894,29312	151



Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang tampak pada tabel 1 tersebut bahwa dari 151 data pengamatan selama periode dari tahun 2014 – 2015 menunjukkan bahwa, rata-rata variabel penelitian mempunyai sifat mengumpul (UKA, UDK, DKI, KM dan KI) dan data lainnya bersifat menyebar (M\_Laba, UDK dan KM). Data mempunyai sifat menyebar, jika nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*), demikian sebaliknya. Berdasarkan data rata-rata (*mean*), dapat dilihat bahwa variabel M\_Laba menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 90128,75630 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara *overstated* atau melaporkan nilai laba perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai labanya.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *variance*

*inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas*

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		SC	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	72753,965	56957,139		1,277	,204	
UKA	,706	3,732	,015	,189	,850	,927	1,078
UDK	,741	,379	,155	1,953	,053	,964	1,037
DKI	-14,786	7,439	-,160	-1,988	,049	,944	1,060
KM	20,309	6,923	,258	2,934	,004	,787	1,271
KI	,981	4,294	,021	,228	,820	,750	1,334

a. Dependent Variable: M\_Laba

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh masing-masing variabel di atas 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Dan dapat dilihat pula, dari hasil perhitungan VIF, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai  $VIF > 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

### 2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*

(DWTest). Hasil uji *Durbin-Watson* (DWTest) pada tabel dibawah.

### Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,906. Dengan persamaan regresi transformasi nilai Durbin Watson sebesar 1,906 sudah tidak ada autokorelasi.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 <sup>a</sup>	,114	,084	86267,3090 4	1,906

a. Predictors: (Constant), KI, UDK, DKI, UKA, KM

b. Dependent Variable: M\_Laba

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,084 atau sebesar 8,4% variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2015, dipengaruhi oleh keenam variabel independen yang diteliti, yaitu ukuran komite audit (UKA), ukuran dewan komisaris (UDK), dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI), sedangkan

sisanya yaitu 91,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

### Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139381858573,169	5	27876371714,634	3,746	,003
	Residual	1079097048246,911	145	7442048608,599		
	Total	1218478906820,079	150			

a. Dependent Variable: M\_Laba

b. Predictors: (Constant), KI, UDK, DKI, UKA, KM

Hasil pengujian tabel 4 dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan melihat tingkat kebebasan (*df/degree of freedom*)  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 150$ , maka didapat di F-tabel (5;150) . Sedangkan dalam perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 3,746 sehingga  $H_0$  ditolak. Adapun, jika dilihat dari nilai *sig* hitung adalah sebesar 0,003 artinya lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya juga menolak  $H_0$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara *simultan* terdapat pengaruh ukuran komite audit (UKA), ukuran dewan komisaris (UDK), dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014 – 2015 atau dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba.

### 3. Uji Parsial (Uji – t)

#### Tabel 5. Hasil Uji Statistik T-test

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba (M\_Laba) hanya dipengaruhi oleh variabel, ukuran dewan komisaris (UDK yaitu nilai *sig* (*P value* <  $\alpha$  0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut: Manajemen Laba (M\_Laba) = 0,015 UKA + 0,155 UDK + 0,160 DKI - 0,160 KM - 0,021 KI.

#### Pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua a ( $H_{2a}$ ) menyatakan penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan proporsi ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Berdasarkan analisis data pengujian  $H_{2a}$

menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,850 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), artinya menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,850 ( $p > 0,05$ ), artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2009), yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan keberadaan komite audit di dalam perusahaan dapat mengurangi besaran manajemen laba.

#### Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba

Berdasarkan analisis data pengujian  $H_{2b}$  menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,053 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), artinya menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,053 ( $p < 0,05$ ), artinya menunjukkan bahwa terjadi mendekati signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan proporsi ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis H2b diterima.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larastomo, Perdana, Triatmoko dan Sudaryono (2016), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *earning management*, yaitu keberadaan dewan komisaris yang lebih sedikit pada perusahaan akan dapat meminimalkan kemungkinan dilakukannya *earning management*.

### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba**

Berdasarkan analisis data pengujian H2c menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,049 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), artinya menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan angka mendekati signifikansi sebesar 0,049 ( $p < 0,05$ ), artinya menunjukkan bahwa terjadi pengaruh signifikan negatif.

Pengaruhnya signifikan negatif berarti bahwa semakin tinggi keberadaan dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan manufaktur, maka diprediksi akan menurunkan praktik manajemen laba, karena dengan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen akan menjadikan manajer lebih berhati-hati dan transparan dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba**

Berdasarkan analisis data pengujian H2d menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,05 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), artinya menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $p > 0,05$ ), artinya menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik

manajemen laba, sehingga hipotesis H2d diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga mengurangi perilaku *opportunistic* atau memperoleh keuntungan pribadi (Jao dan Pagalung, 2011).

### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Berdasarkan analisis data pengujian H2e menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,820 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), artinya menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan angka nilai signifikansi sebesar 0,820 ( $p > 0,05$ ), artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme *good corporate governance* dengan proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis H2e ditolak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2015.

Mekanisme *good corporate governance* pada penelitian ini, diprosikan dengan ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran komite audit, tidak terdapat pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti bahwa ukuran komite audit pada penelitian ini, tidak mampu menekan atau mengurangi praktik manajemen laba.

2. Ukuran dewan komisaris, terdapat tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.
3. Dewan komisaris independen, terbukti pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.
4. Kepemilikan manajerial, terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti bahwa, kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mampu menekan atau mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.
5. Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Yang berarti bahwa besaran kepemilikan institusional pada perusahaan tidak berhasil membatasi praktik manajemen laba.

#### **Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu bidang tertentu, yaitu perusahaan manufaktur.

2. Nilai adjusted R square terlalu kecil sebesar 0,084. Hal tersebut berarti masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang belum diteliti dalam penelitian ini.
3. Peneliti hanya menggunakan conditional revenue model untuk mengukur manajemen laba.

#### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian sejenis berikutnya, yaitu :

1. Agar penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas sampel penelitian perusahaan, sebaiknya tidak hanya dari perusahaan manufaktur saja tetapi dari jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Karena nilai adjusted R square terlalu kecil sebesar 0,084, maka penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi mekanisme good corporate governance yang lain untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, R., & Anis, I. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*. 1(2), 68-88.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. 2009. Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Asward, I., & Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 14(1).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(1), 53-68.
- Hayati, A. F., & Gusnardi. 2012. Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*. 16(3), 364-379.
- Jensen, & Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum *Good corporate governance* Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mahariana, I.D.G.P., & Ramantha, I., W. 2014. Pengaruh Kepemilikan

- Manajerial Dan Kepemilikan Salim, H. 2015. Analisis Pengaruh  
Institusional Pada Manajemen Laba  
Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek  
Indonesia. *e-Journal Akuntansi  
Universitas Udayana*. ISSN 2302-  
8556, 519-528.
- Midiastuty, P.,P., & Machfoedz, M. 2003.  
Analisis Hubungan Mekanisme  
*Corporate Governance* Dan Indikasi  
Manajemen Laba, *Simposium Nasional  
Akuntansi VI Surabaya*. Ikatan  
Akuntan Indonesia.
- Nugraheni, S., Nugrahanti, Y. W., &  
Andreas, H.H. 2015. Pengaruh  
Mekanisme *Corporate Governance*  
Terhadap Manajemen Laba. The 8th  
NCFB and Doctoral Colloquium  
Universitas Kristen Satya Wacana.  
*Towards a New Indonesia Business  
Architecture*. 1978-6522.
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. 2007.  
Analisis Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Kualitas Laba Dan  
Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional  
Akuntansi X*. Makasar.
- Manajemen Laba Terhadap  
Profitabilitas Perusahaan Dengan *Good  
Corporate Governance* Sebagai  
Variabel Moderasi: Studi Pada  
Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2010-2012. *Jurnal  
Manajemen*. 12(1), 66-92.
- Sari, S. R., & Asyik N. F. 2013. Pengaruh  
*leverage* dan mekanisme *good  
corporate governance* terhadap  
manajemen laba. *Jurnal Ilmu & Riset  
Akuntansi*. 2(6).
- Scott, W. R. 2011. *Financial Accounting  
Theory* (7th ed.) Toronto, Ontario:  
Pearson Canada Inc.
- Setiawan, T. 2009. Analisis Pengaruh  
Mekanisme *Good Corporate  
Governance* Terhadap Praktek  
Manajemen Laba Pada Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2005-2007.  
*Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 1(2),  
99-122.



- Siagian, O. I., & Matani, D. 2014. Analisis Pengaruh Perubahan Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih, Tata Kelola Perusahaan, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Siregar, S. V. N. P., & Utama, S. 2005. Pengaruh Struktur kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*earnings management*). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Stubben, S.R. 2010. "Discretionary Revenue as a Measure of Earnings Management". *The Accounting Review*, 85(2), 695-717.
- Suryawan, A. 2012. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur), *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- UU Nomor 40 Tahun 2007. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta: Departemen Dalam Negri.
- Wicaksono, A., & Hasthoro, H. A. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 5(1), 31-47.